

ANALISIS LACK KOMPETENSI KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS LISAN MAHASISWA D4 ADMINISTRASI BISNIS PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS BISNIS DI POLITEKNIK NEGRI UJUNG PANDANG

Paramudia^{1,*}, Farida Amanzah², Askariani³, Aqila Nurjihan P.^{4,**}
^{1,2,3} Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negri Ujung Pandang Makassar
⁴ Sastra Inggris Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

This research was conducted at the State Polytechnic Ujung Pandang (PNUP) in the City of Makassar, Indonesia. It involved 9 students aged 20 years old. The study aimed at identifying the types of learning activities requiring the learners to use OEC, to discover the lack of communicative competency of learners and to recommend the strategies needed to eliminate the lacks. This study employed qualitative approaches design. The data resource of this study were 9 students aged between 20-21 Business Administration Study Program students of the PNUP who was taking and had taken English for Business. The purposive sampling technique was used to select the participants of the interview. The thematic analysis was used to analyze and interpret the collected data. The study revealed that there were 5 types of learning activities in which the learners were required to use oral English communication in the BE classroom. The study also discovered that learners perceived lack of five aspects of oral English communicative competency impeding them in using OEC under academic context and lack of specific vocabularies relating to business field under business context. Finally, the study also identified two suggested strategies to reduce the lacks and the strategies are discussed and recommended in this study.

Keywords: *Lack, Oral, English, Communicative Competence,*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negri Ujung Pandang (PNUP), Kota Makassar, Indonesia Ada 9 mahasiswa yang dilibatkan. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan pembelajaran yang menggunakan komunikasi bahasa Inggris lisan (KBIL), menemukan *lack* dan merekomendasikan strategi untuk mengurangi *lack*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini dari 9 mahasiswa yang berumur antara 20-21 tahun yang sedang dan telah mengambil bahasa Inggris Bisnis pada program studi D4 di PNUP. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih peserta penelitian sesuai kriteria yang ditetapkan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *thematic analysis* dan kemudian diinterpretasikan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada 5 jenis kegiatan pembelajaran yang mana mahasiswa diharuskan menggunakan KBIL di dalam kelas bahasa Inggris bisnis. Studi ini juga menemukan lima jenis *lack* kompetensi komunikasi bahasa Inggris ketika menggunakan bahasa Inggris lisan pada konteks akademik dan hanya satu *lack* pada konteks bisnis yaitu kurangnya kosa kata berbungaan dengan bisnis, Terakhir, studi merekomendasikan strategi untuk mengurangi *lack* tersebut.

Kata Kunci: *Lack, Lisan, Bahasa Inggris, Kompetensi Komunikasi*

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa Politeknik Negri Ujung Pandang pada kelas bahasa Inggris bisnis (BE) diharapkan dapat menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi secara lisan karena mereka telah mengambil mata kuliah prasyarat selama tiga semester (*General English, Basic Speaking English dan Intermediate Speaking English*) sebagai dasar untuk berkomunikasi lisan. Namun penelitian sebelumnya [1] menunjukkan bahwa mereka belum optimal dalam menggunakan komunikasi bahasa Inggris lisan ketika melakukan berbagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya fenomena kesenjangan (*lack atau gap*) antara kompetensi

*Korespondensi penulis: Paramudia, email pramdila123@gmail.com

** Mahasiswa tingkat Sarjana (S1)

komunikas bahasa Inggris lisan (KKBIL) yang dimiliki mahasiswa D4 program studi administrasi D4 PNUP setelah telah mengambil mata kuliah prasyarat dengan KKBIL yang diperlukan untuk menggunakan bahasa Inggris lisan ketika melakukan berbagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas BE.

Penelitian terdahulu telah menyimpulkan bahwa sebelum pembicara atau pemakai bahasa diharuskan menggunakan bahasa Inggris sebagai media komunikasi pada berbagai situasi atau tujuan di dalam kelas disipin ilmu tertentu seharusnya mereka sudah dibekali kompetensi komunikasi bahasa Inggris lisan (KKBIL) yang cukup untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas tersebut [2]. Oleh karena itu, dapat juga diasumsikan bahwa kemungkinan penyebab tidak optimalnya penggunaan komunikasi bahasa Inggris lisan secara optimal ketika melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas BE karena pembelajar masih memiliki *lack* antara KKBIL yang dimiliki pembicara (*languageusers*) atau pelajar dengan KKBIL yang dibutuhkan untuk menggunakan komunikasi bahasa Inggris lisan ketika melakukan kegiatan pembelajaran pada konteks tertentu di dalam kelas BE [3]. Jika kondisi ini tidak diatasi, maka akan berdampak pada kerugian waktu, tenaga dan bahkan uang bagi pelajar dan pengajar karena tujuan menggunakan komunikasi bahasa Inggris lisan didalam kelas BE tidak akan tercapai. Namun demikian, kondisi tersebut sulit untuk diatasi sebelum mengetahui secara pasti jenis-jenis kesenjangan (*Lack*) KKBIL yang dimiliki pelajar. Oleh karena itu, penelitian yang diusulkan ini berfokus pada pengungkapan kesenjangan (*lack atau gap*) KKBIL dan menemukan strategi untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kesenjangan KKBIL tersebut.

Salah satu penelitian; Paramudia[1], menemukan bahwa mahasiswa di Program Studi D4 administrasi bisnis PNUP adalah belum optimal menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas bahasa Inggris Bisnis (BE). Padahal pembelajaran BE adalah mata kuliah teori dan praktik dirancang untuk membekali kompetensi komunikasi berhubungan dengan bisnis dan akademik. Kompetensi tersebut perlu dimiliki mahasiswa di D4 Administrasi Niaga agar dapat memenuhi kebutuhan industri dan kebutuhan pengembangan karir atau ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dijawab dalam penelitian ini adalah seperti apa jenis-jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dan *lack* aspek KKBIL seperti apa yang dimiliki mahasiswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran tersebut di dalam kelas BE. Penelitian ini juga menjawab pertanyaan strategi apa yang dibutuhkan untuk mengurangi atau menghilangkan *lack* tersebut. Studi ini mengadaptasi konsep analisis kebutuhan [4] dan konsep kompetensi komunikasi [5,6] sebagai kerangka konsep penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan sebelumnya maka tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa D4 Administrasi Bisnis menggunakan komunikasi bahasa Inggris lisan di dalam kelas bahasa Inggris bisnis, mengidentifikasi kesenjangan antara KKBIL yang dimiliki mahasiswa dengan KKBIL yang dibutuhkan untuk menggunakan bahasa Inggris lisan ketika melakukan jenis-jenis kegiatan pembelajaran di dalam kelas bahasa BE dan merumuskan strategi yang dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan aspek-aspek KKBIL yang menghambat mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris lisan ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah melibatkan 9 mahasiswa yang sementara mengambil dan telah mengambil mata kuliah BE pada tahun 2022 untuk diobservasi dan selanjutnya diwawancarai dengan menggunakan *semi-structured interview*. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan cara melakukan reduksi dengan cara melakukan pengkategorian fenomena berdasarkan tema dan sub-tema yang relevan dengan permasalahan penelitian. Berikutnya, hasil reduksi dan pengelompokan ditampilkan dalam bentuk tabel setelah dilakukan verifikasi data (7).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan interviu telah dianalisis secara *thematic* dan di presentasikan dalam bentuk tabel seperti terlihat pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3 dengan jumlah mahasiswa yang diinterview adalah 9 orang.

Tabel 1. Temuan Jenis-jenis Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas BE

1. Theme: Jenis -jenis Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas Bahasa	Frekuensi
--	-----------

Inggris Bisnis	38
1.2 Sub-tema: Jenis Kegiatan Pembelajaran dalam Konteks Bisnis	18
1.2.1 Presentasi Bisnis secara individu	9
1.2.3 Percakapan dalam bentuk permainan peran.	9
1.3 Sub-tema: Jenis Kegiatan Pembelajaran dalam konteks akademik	20
1.3.1 Kerja kelompok beranggotakan 4-5 orang	9
1.3.2 Melakukan kerja kelompok beranggotakan 2 orang (<i>pair work</i>)	9
1.3.3 Bertanya pada saat dosen melakukan presentasi perkuliahan	2

Tabel 2. *Lack* aspek KBIL ketika melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelas BE

Tema 2: <i>Lack</i> aspek KBIL ketika melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas BE		Frekuensi
		15
2.1	<i>Lack</i> aspek KBIL ketika melakukan kegiatan pembelajaran pada konteks akademik	9
2.1.1	<i>Lack</i> aspek KBIL berfokus pada konteks akademik	9
2.2	<i>Lack</i> aspek KBIL ketika melakukan kegiatan pembelajaran pada konteks bisnis	6
2.2.1	<i>Lack</i> aspek kompetensi linguistik khususnya kosa kata dalam bidang bisnis	6

Tabel 3. Strategi mengurangi *lack* KKBIL ketika melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas BE

4. Tema: Strategi mengurangi <i>Lack</i> KKBIL ketika melakukan kegiatan pembelajaran di dalam BE		Frekuensi
		15
4.1	Strategi mengurangi <i>Lack</i> KKBIL ketika melakukan kegiatan pembelajaran di dalam konteks akademik	9
4.1.1	Perlu menyiapkan seluruh aspek KBIL sebelum melakukan pembelajaran pada konteks akademik	9
4.2	Dampak aspek <i>lack</i> KBIL ketika melakukan kegiatan pembelajaran pada konteks bisnis	6
4.2.1	Perlu dibekali lebih banyak kosa kata yang spesifik berhubungan dengan bisnis sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pada konteks bisnis	6

Hasil penelitian ini menemukan ada 5 jenis kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam kelas mata kuliah bahasa Inggris (BE). Tiga diantaranya kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan pada konteks akademik dan dua yang lainnya pada konteks bisnis. Fakta menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata kuliah BE, telah menyediakan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan bahasa Inggris baik berhubungan konteks bisnis maupun akademik. Studi ini menguatkan temuan studi sebelumnya yang menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan KBIL pembelajar di dalam kelas bahasa Inggris, para pelajar harus mendapatkan kesempatan untuk menggunakan KBIL pada berbagai kegiatan pembelajaran [8].

Kedua, temuan penelitian juga menjawab pertanyaan penelitian yang kedua yaitu ada lima *lack* aspek KKBIL yang ditemukan menghambat mahasiswa dalam menggunakan komunikasi bahasa Inggris lisan ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Fakta ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah BE, belum optimal menggunakan KBIL ketika melakukan kegiatan pembelajaran pada konteks akademik. Sedangkan pada konteks bisnis, hanya ditemukan *lack* pada penguasaan kosa kata yang berhubungan bisnis masih perlu ditingkatkan. Secara teoritis, menurut Hutchinson dan Waters bahwa adanya *lack* yang ditemukan ketika pelajar menggunakan komunikasi bahasa Inggris lisan menunjukkan bahwa KKBIL yang disiapkan pelajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tersebut belum mencukupi untuk melakukan kegiatan pembelajaran [4]. Secara faktual Lasa dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang dibekali KKBIL yang relevan

mempunyai KKBIL yang mencukupi untuk menggunakan KBIL [9] sebagai media pembelajaran di dalam kelas ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, Lasa menyarankan agar memberikan pembelajaran bahasa Inggris dengan modul yang relevan supaya pelajar memiliki KKBIL yang cukup ketika melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini membuktikan perlunya menyiapkan aspek KKBIL yang relevan pada mata kuliah prasyarat dengan kebutuhan KKBIL untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah BE sebelum mengambil mata kuliah tersebut. Fakta tersebut juga menunjukkan perlunya lebih menyiapkan mahasiswa dengan aspek KKBIL linguistik khususnya kemampuan menguasai kosakata yang lebih spesifik berhubungan dengan kegiatan bisnis.

Pertanyaan yang terakhir adalah strategi apa yang disarankan oleh peserta *interview* untuk mengurangi *lack* Temuan *interview* penelitian menunjukkan bahwa seluruh peserta interviu menyarankan perlunya disiapkan KKBIL yang cukup dan relevan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada mata kuliah BE. Mereka juga menyarankan untuk perlunya diajarkan lebih banyak kosa kata untuk yang berhubungan dengan kegiatan bisnis. Ini berarti bahwa mereka membutuhkan mata kuliah apra-syarat lebih jelas fokusnya untuk menyediakan KKBIL untuk tujuan akademik dan peningkatan kosa kata dalam bidang bisnis. Richard mengingatkan bahwa apa mata kuliah yang telah dirancang sekarang belum tentu cocok dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan [10]. Jordan menyatakan bahwa mata kuliah *English for Specific Academic Purposes (ESAP)* cocok untuk memfasilitasi pembelajar berlatih untuk memiliki KKBIL pada tujuan akademik dan bidang tertentu [11]. Hal ini menunjukkan pentingnya merancang mata kuliah prasyarat menjadi ESAP.

4. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mengungkapkan ada lima kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan dengan menggunakan KBIL oleh mahasiswa D4 Administrasi bisnis yang mengambil mata kuliah BE. Namun kenyataannya mereka belum optimal dalam menggunakan KBIL pada kegiatan pembelajaran tersebut karena mereka merasa belum memiliki seluruh aspek KKBIL yang cukup (*lack*) terutama pada konteks akademik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merekomendasikan untuk perbaikan mata kuliah pra-syarat dengan memfokuskan tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk menyiapkan penguasaan aspek-aspek KKBIL untuk keperluan melakukan kegiatan pelajaran di dalam konteks akademik. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan KBIL dalam konteks akademik mahasiswa merasa hanya merasa kekurangan pada aspek kosa kata yang spesifik berhubungan dengan bidang bisnis. Hal ini berimplikasi pada perlunya lebih menambahkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris bisnis sebelum memberikan kegiatan pembelajaran dalam konteks bisnis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Paramudia (2015). Initial Oral English Communication Needs of Learners in the BE Classroom. *Journal of Education and Learning*. Vol. 9(1) pp. 35-44
- [2] Dudley-Evans, T., & St John, M.J. (1998). *Developments in English for specific purposes- a multi-disciplinary approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [3] Lu, Y.-L. (2018). *What do nurses say about their English language needs for patient care and their ESP coursework: The case of Taiwanese nurses*. *English for Specific Purposes*, 50, 116–129. doi:10.1016/j.esp.2017.12.004
- [4] Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [5] Canale, M. (1983). *From communicative competence to communicative language pedagogy*. In J. C. Richards, & R. W. Schmidt (Eds.), *Language and communication* (pp. 2–27). New York, NY: Longman Group Limited.
- [6] Cloudia Ho, Ya-Yu (2020). *Communicative language teaching and English as a foreign language undergraduates' communicative competence in Tourism English*. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 27(), 100271–. doi:10.1016/j.jhlste.2020.100271
- [7] Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis* (2nded.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- [8] MEXT. (2018). Heisei 30 Eigo Kyoiku Jishi Jyokyo Chosa (Koutougakkou) No Kekka [2018 Results of English Education Implementation Survey (High School)]. Retrieved from

http://www.mext.go.jp/component/a_menu/education/detail/_icsFiles/afieldfile/2019/04/17/1415043_04_1.pdf

- [9] Lasala, Charita B. (2014). *Communicative Competence of Secondary Senior Students: Language Instructional Pocket. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 134(), 226–237. doi:10.1016/j.sbspro.2014.04.243
- [10] Richards, J.C.(2001). *Curriculum development in language teaching*. Cambridge : Cambridge University Press
- [11] Jordan, R.R.(1997). *English for academic purposes, a guide and resource book for teachers*. Cambridge : Cambridge University Press.